

**PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS CINTA DENGAN METODE
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA**

Halimatussaadah¹, Lale Yaqutunnafis², Hully³, Ihsan⁴

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Nahdlatul Wathan Mataram^{1,2,3,4}

e-mail: Halimatussaadah849@email.ac.id

Diterima: 26/08/2026; Direvisi: 25/09/2026; Diterbitkan: 30/09/2026

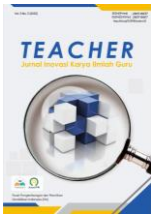
ABSTRAK

Hasil belajar Ekonomi siswa kelas X MA Raudlatut Thalibin NW Surabaya belum optimal, terutama dalam memahami konsep kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber daya yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan tetap menguatkan nilai kepedulian serta kerja sama. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar Ekonomi setelah penerapan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dengan metode *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 17 siswa kelas X yang ditentukan melalui *total sampling*. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, *paired samples t-test*, dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan KBC dengan PBL. Peningkatan hasil belajar berdasarkan N-Gain berada pada kategori sedang. Dengan demikian, penerapan KBC dengan PBL menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Ekonomi dan dapat dikembangkan sebagai alternatif pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan pemecahan masalah dengan penguatan nilai cinta, kepedulian, dan tanggung jawab pada pembelajaran Ekonomi di madrasah.

Kata Kunci: *Kurikulum Berbasis Cinta, PBL, Ekonomi, Hasil Belajar*

ABSTRACT

Economics learning outcomes among Grade X students at MA Raudlatut Thalibin NW Surabaya remain suboptimal, particularly in understanding human needs and resource scarcity in relation to real-life problems. This condition indicates the need for contextual and active learning that also strengthens values of care and cooperation. This study aimed to determine the improvement in Economics learning outcomes following the implementation of the Love-Based Curriculum (Kurikulum Berbasis Cinta/KBC) using the *Problem-Based Learning* (PBL) method. This quantitative study employed a *one-group pretest-posttest* design. The population and sample consisted of 17 Grade X students selected through total sampling. Data were collected using an Economics learning outcomes test and analyzed through descriptive analysis, validity and reliability tests, normality testing, a *paired samples t-test*, and N-Gain analysis. The results showed a significant difference in learning outcomes before and after the implementation of KBC using PBL. The N-Gain analysis indicated a moderate level of improvement. Thus, KBC combined with PBL demonstrated an improvement in Economics learning outcomes and may be developed as a contextual learning alternative that integrates



problem solving with the values of love, care, and responsibility in Economics education at madrasahs.

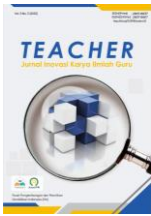
Keywords: *Love-Based Curriculum, PBL, Economics, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia secara utuh yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada perkembangan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dan pengalaman yang relevan dapat membantu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna sekaligus mendukung perkembangan keterampilan mereka (Mohamad Hsbollah & Hassan, 2022). Di samping itu, perkembangan karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi yang berlangsung selama proses pembelajaran, sehingga pendidikan perlu memberikan ruang bagi terbentuknya nilai dan karakter secara berkelanjutan (Thomas et al., 2022).

Materi ekonomi memiliki peran penting dalam pembelajaran karena berkaitan erat dengan berbagai persoalan yang dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ekonomi tidak hanya mengarahkan siswa untuk memahami konsep dan istilah ekonomi, tetapi juga membantu mereka menganalisis kebutuhan, keterbatasan sumber daya, pilihan, serta berbagai persoalan ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar. Pemahaman tersebut penting agar siswa mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata dan mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan secara rasional. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji persoalan secara kontekstual, berdiskusi, dan menerapkan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ekonomi yang menggunakan pendekatan aktif dan kolaboratif dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengontekstualisasikan dan menerapkan konsep ekonomi pada berbagai persoalan dan kebijakan, sekaligus mendukung peningkatan kinerja akademik dan pengalaman belajar (Cagliesi & Ghanei, 2022).

Namun, kebutuhan akan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam pembelajaran ekonomi di kelas X MA Raudlatut Thalibin NW Surabaya, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil observasi awal dan dokumentasi hasil belajar yang dilakukan peneliti, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep ekonomi dan menghubungkan materi dengan persoalan kontekstual. Sebagian siswa juga cenderung pasif selama pembelajaran dan belum terbiasa mengemukakan pendapat, berdiskusi, maupun mencari alternatif penyelesaian terhadap persoalan ekonomi yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi, tetapi juga dengan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi mampu menciptakan interaksi belajar yang positif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah. Pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam aktivitas pemecahan masalah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Nguyen et al., 2021). Selain itu, partisipasi siswa dalam diskursus kelas merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, dan keterlibatan yang

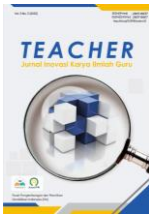


dipandu oleh siswa berkaitan dengan proses belajar pada jenjang sekolah dasar maupun menengah (Decristan et al., 2023).

Kebutuhan untuk membangun pembelajaran yang aktif sekaligus memperhatikan perkembangan karakter tersebut dapat diarahkan melalui pendekatan yang mengintegrasikan dimensi akademik dan nilai dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), yang menekankan nilai kasih sayang, empati, kepedulian, penghargaan, dan hubungan positif dalam proses pembelajaran. Direktorat KSKK Madrasah (2025) menjelaskan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta diarahkan pada pengembangan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman, serta perhatian terhadap aspek sosial dan emosional peserta didik. Implementasi KBC mengintegrasikan nilai cinta kepada Tuhan, sesama manusia, lingkungan, ilmu pengetahuan, dan bangsa sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan. Nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan reflektif, kolaboratif, dan komunikatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai dalam interaksi pembelajaran, bukan sekadar memahaminya secara konseptual (Sarkadi et al., 2022). Dalam pembelajaran ekonomi, penerapan nilai tersebut dapat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui interaksi yang saling menghargai, bekerja sama, bertanggung jawab, serta mengaitkan materi dengan persoalan kehidupan nyata. Pembelajaran ekonomi berbasis pengalaman juga dapat membantu peserta didik mengidentifikasi konsep ekonomi dalam realitas kehidupan masyarakat dan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan persoalan sosial dan ekonomi yang nyata (Ong & Wong, 2023). Dengan demikian, KBC dapat menjadi landasan nilai untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa, sedangkan proses pembelajarannya tetap memerlukan model yang mampu mengaktifkan siswa dalam menghadapi persoalan nyata.

Atas dasar kebutuhan tersebut, penerapan KBC dalam penelitian ini dipadukan dengan *Problem Based Learning* (PBL). Pemilihan PBL didasarkan pada karakteristiknya yang menempatkan masalah autentik sebagai pusat aktivitas belajar sehingga siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses penyelesaian masalah. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menghadapi persoalan nyata, bekerja sama, menerapkan pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Marini et al., 2026). Selain itu, penerapan PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, komunikasi, interaksi, dan pencapaian belajar melalui keterlibatan langsung dalam proses penyelesaian masalah (Aslan, 2021). Dalam pelaksanaannya, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mengumpulkan informasi, merumuskan alternatif penyelesaian, dan melakukan evaluasi. Khakim et al. (2022) juga menunjukkan bahwa PBL dapat mendorong motivasi dan partisipasi belajar. Jika dipadukan dengan KBC, proses pemecahan masalah dalam PBL tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga berlangsung dalam suasana belajar yang menekankan empati, kerja sama, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Melalui integrasi tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep ekonomi, tetapi juga aktif menganalisis dan menyelesaikan persoalan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Kesesuaian antara KBC dan PBL tersebut semakin terlihat pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber daya karena materi ini memiliki hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kebutuhan manusia terus berkembang, sedangkan sumber daya yang tersedia memiliki keterbatasan sehingga peserta didik dapat menemukan berbagai



bentuk persoalan ekonomi di lingkungan sekitarnya. Konsep kelangkaan dalam pembelajaran ekonomi berkaitan dengan kemampuan siswa memahami keterbatasan sumber daya dan mengidentifikasi persoalan ekonomi yang muncul dari kondisi tersebut (Mustapa & Tri Bowo Santoso, 2025). Selain itu, materi kelangkaan dapat digunakan sebagai konteks pembelajaran yang mendorong siswa memahami persoalan ekonomi melalui situasi yang relevan dengan kehidupan mereka (Rifa et al., 2025). Karakteristik tersebut memungkinkan guru menghadirkan masalah autentik sebagai stimulus PBL, misalnya dalam menentukan prioritas kebutuhan, memilih penggunaan sumber daya yang terbatas, dan mengambil keputusan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber daya memiliki kesesuaian dengan integrasi KBC dan PBL karena siswa dapat belajar melalui persoalan nyata sekaligus mengembangkan sikap kerja sama, kepedulian, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap pilihan orang lain.

Relevansi integrasi tersebut juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu, meskipun penerapannya masih menunjukkan ruang yang dapat dikembangkan. Penelitian Safiqo (2026) menemukan bahwa implementasi KBC dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius dan sikap toleransi peserta didik melalui integrasi nilai kasih sayang, kepedulian, penghargaan, dan penerimaan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Zahra et al. (2026) menunjukkan bahwa penerapan KBC yang dipadukan dengan media Quizizz dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa, sehingga menunjukkan bahwa nilai-nilai KBC dapat diintegrasikan dengan pembelajaran yang aktif dan berbasis teknologi. Pada sisi lain, penelitian mengenai PBL menunjukkan bahwa penggunaan masalah sebagai pusat pembelajaran dapat mendorong motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Khakim et al., 2022). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa KBC memiliki relevansi terhadap pembentukan karakter dan hasil belajar, sedangkan PBL memberikan ruang bagi keterlibatan siswa melalui pemecahan masalah. Namun, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan KBC dengan PBL dalam pembelajaran ekonomi pada jenjang Madrasah Aliyah masih terbatas. Penelitian terdahulu cenderung membahas penerapan KBC atau PBL secara terpisah, sehingga belum banyak memberikan gambaran empiris mengenai penerapan keduanya secara terpadu dalam pembelajaran ekonomi, khususnya pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber daya.

Keterbatasan penelitian terdahulu tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini dengan mengintegrasikan KBC dan PBL dalam pembelajaran ekonomi siswa kelas X Madrasah Aliyah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan kedua pendekatan tersebut secara terpadu dalam pembelajaran ekonomi serta pengujian perubahan hasil belajar setelah penerapan pembelajaran. Integrasi KBC dan PBL diharapkan dapat menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, kolaboratif, dan berlandaskan nilai-nilai cinta. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai penerapan pembelajaran ekonomi yang menggabungkan aktivitas pemecahan masalah dengan penguatan nilai karakter dalam konteks pembelajaran di Madrasah Aliyah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dengan metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MA Raudlatut Thalibin NW Surabaya, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi-eksperimen* dan desain *one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X MA Raudlatut Thalibin NW Surabaya dengan populasi sekaligus sampel sebanyak 17 siswa yang ditentukan melalui teknik *total sampling*. Variabel bebas penelitian adalah penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dengan metode *Problem Based Learning*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar ekonomi pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber daya. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dilanjutkan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dengan metode *Problem Based Learning*, kemudian diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan hasil belajar. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar, observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa profil madrasah, daftar siswa, nilai, dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Instrumen tes terdiri atas 15 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator, dan tingkat kemampuan kognitif siswa. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan r-tabel sebesar 0,482 dan menunjukkan seluruh 15 butir soal valid, sedangkan uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,861 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, *paired samples t-test*, dan N-Gain. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dengan kriteria signifikansi $>0,05$. Setelah data memenuhi asumsi normalitas, perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan diuji menggunakan *paired samples t-test* pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, peningkatan hasil belajar dihitung menggunakan N-Gain dengan rumus $g = (\text{Spot} - \text{Spre})/(\text{Smaks} - \text{Spre})$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur hasil belajar ekonomi siswa. Instrumen yang diuji berupa 15 butir soal pilihan ganda yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan membandingkan nilai r-hitung dan r-tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan jumlah siswa yang digunakan dalam pengujian sebanyak 17 orang, diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,482. Hasil pengujian validitas terhadap 15 butir soal tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor Soal	r-tabel	r-hitung	Keterangan
1	0,482	0,497	Valid
2	0,482	0,570	Valid
3	0,482	0,672	Valid
4	0,482	0,605	Valid
5	0,482	0,594	Valid
6	0,482	0,515	Valid
7	0,482	0,679	Valid

8	0,482	0,631	Valid
9	0,482	0,607	Valid
10	0,482	0,546	Valid
11	0,482	0,497	Valid
12	0,482	0,504	Valid
13	0,482	0,672	Valid
14	0,482	0,605	Valid
15	0,482	0,607	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh 15 butir soal memiliki nilai *r*-hitung yang lebih besar daripada *r*-tabel sebesar 0,482. Nilai *r*-hitung setiap butir berada pada rentang 0,497 sampai 0,679 sehingga seluruh butir memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Dengan demikian, tidak terdapat butir soal yang harus dieliminasi dari instrumen penelitian. Seluruh 15 butir soal selanjutnya dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar ekonomi siswa pada tahap *pretest* dan *posttest*.

Uji Reliabilitas

Setelah seluruh butir soal dinyatakan valid, pengujian dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam menghasilkan pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 15 butir soal yang telah memenuhi kriteria validitas. Pengujian menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,861	15

Berdasarkan Tabel 2, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dari 15 butir soal adalah 0,861. Nilai tersebut lebih besar daripada batas 0,60 yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Dengan demikian, 15 butir soal yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data hasil belajar siswa.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk mengetahui distribusi data hasil belajar yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*. Pengujian normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian sebanyak 17 siswa. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data *pretest* dan *posttest* menggunakan Shapiro-Wilk disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Data	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,924	17	0,170

<i>Posttest</i>	0,913	17	0,112
-----------------	-------	----	-------

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada data *pretest* sebesar 0,170, sedangkan pada data *posttest* sebesar 0,112. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas untuk dilakukan analisis parametrik. Oleh karena itu, pengujian perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dengan metode *Problem Based Learning* dapat dilanjutkan menggunakan *paired samples t-test*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dengan metode *Problem Based Learning*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* dari 17 siswa yang sama. Karena kedua data berdistribusi normal dan berasal dari subjek yang sama, analisis dilakukan menggunakan *paired samples t-test* pada taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian *paired samples t-test* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Samples t-Test

Pair	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest – Posttest</i>	-28,2353	8,02753	1,94696	-32,36267	-24,10792	-14,502	16	0,000

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *t* sebesar -14,502 dengan derajat kebebasan (*df*) 16 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dengan metode *Problem Based Learning*. Nilai *mean difference* sebesar -28,2353 menunjukkan bahwa skor *posttest* lebih tinggi daripada skor *pretest* dengan selisih rata-rata sebesar 28,2353 poin. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta melalui metode *Problem Based Learning*.

Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan perbandingan skor *pretest* dan *posttest*. Analisis ini digunakan untuk melihat besarnya peningkatan skor setelah siswa memperoleh pembelajaran dengan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta melalui metode *Problem Based Learning*. Perhitungan N-Gain dilakukan terhadap 17 siswa berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* masing-masing siswa. Nilai N-Gain kemudian disajikan dalam bentuk skor maupun persentase untuk menggambarkan tingkat peningkatan hasil belajar secara lebih jelas. Hasil analisis N-Gain pada 17 siswa disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain

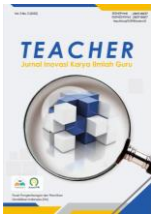
Statistik	N-Gain Score	N-Gain Persen
N	17	17
Minimum	0,43	42,55
Maximum	1,00	100,00
Mean	0,6604	66,0351
Std. Deviation	0,17320	17,32035

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,6604 atau 66,04%. Nilai N-Gain terendah sebesar 0,43 atau 42,55%, sedangkan nilai tertinggi mencapai 1,00 atau 100,00%, dengan simpangan baku sebesar 0,17320. Berdasarkan kategori N-Gain yang digunakan dalam penelitian, nilai rata-rata 0,6604 berada pada kategori sedang, sedangkan jika dinyatakan dalam persentase, peningkatan hasil belajar mencapai 66,04%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dengan metode *Problem Based Learning*, hasil belajar ekonomi siswa mengalami peningkatan dengan tingkat N-Gain rata-rata sebesar 0,66.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar ekonomi siswa sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dengan metode *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil *paired samples t-test*, diperoleh nilai *t* sebesar -14,502 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai *mean difference* sebesar -28,2353 menunjukkan bahwa skor *posttest* lebih tinggi daripada *pretest* dengan selisih rata-rata 28,2353 poin. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran KBC melalui PBL pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber daya. Hasil tersebut sejalan dengan Supriyanti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa PBL memberikan pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X dibandingkan pembelajaran konvensional. Lee (2025) juga menemukan bahwa PBL pada pembelajaran manajemen keuangan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dibandingkan pembelajaran berbasis ceramah. Dengan demikian, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menghadapi masalah dapat mendukung pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar.

Perbedaan hasil belajar tersebut dapat dipahami dari karakteristik KBC yang menciptakan suasana pembelajaran dengan menekankan kasih sayang, empati, kepedulian, penghargaan, dan hubungan positif antarpeserta didik. Kondisi ini memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan. Dalam pembelajaran ekonomi, keterlibatan tersebut membantu siswa menghubungkan konsep dengan persoalan kehidupan sehari-hari. Penggunaan persoalan dunia nyata dan koneksi personal dapat membantu peserta didik melihat relevansi konsep ekonomi dengan kehidupannya (Depro, 2022), sedangkan pembelajaran ekonomi berbasis pengalaman memberikan kesempatan untuk memahami konsep dan isu ekonomi melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Shostya, 2024). Dengan demikian, KBC memberikan landasan interaksi yang mendukung keterlibatan siswa, sementara pengalaman belajar yang kontekstual membantu mereka membangun pemahaman terhadap materi.

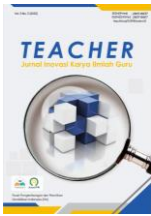


Proses tersebut diperkuat melalui PBL yang menjadikan masalah sebagai pusat aktivitas belajar. Pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber daya, siswa dapat dihadapkan pada persoalan keterbatasan sumber daya, pertumbuhan kebutuhan, penggunaan sumber daya, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, menyusun alternatif penyelesaian, dan mengevaluasi hasil, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menerapkan konsep ekonomi dalam situasi nyata. Integrasi KBC dan PBL memiliki fungsi yang saling melengkapi: KBC memberikan landasan nilai dalam interaksi pembelajaran, sedangkan PBL memberikan aktivitas yang mendorong siswa terlibat dalam pemecahan masalah. Temuan ini sejalan dengan Khakim et al. (2022) yang menunjukkan bahwa PBL dapat mendorong motivasi dan partisipasi siswa. Dalam penelitian ini, karakteristik tersebut dipadukan dengan nilai kerja sama, kepedulian, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap pendapat sehingga pembelajaran ekonomi berlangsung secara aktif sekaligus berlandaskan nilai.

Selain menunjukkan perbedaan hasil belajar, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan berdasarkan analisis N-Gain. Dari 17 siswa diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,6604 atau 66,04%, dengan nilai minimum 0,43 dan maksimum 1,00. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi setelah pembelajaran, tetapi belum berada pada kategori tinggi secara rata-rata. Tingkat peningkatan tersebut kemungkinan berkaitan dengan beberapa kondisi selama pembelajaran, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, tingkat keterlibatan dalam diskusi, kemampuan memahami permasalahan, serta kemampuan menghubungkan konsep ekonomi dengan situasi kehidupan sehari-hari. Penerapan PBL juga menuntut siswa untuk aktif mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan merumuskan penyelesaian. Siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah dapat memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran tersebut. Selain itu, penerapan KBC yang memberikan ruang bagi siswa untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama juga dapat menghasilkan tingkat keterlibatan yang berbeda antarsiswa. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam memahami mengapa peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini berada pada kategori sedang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kategori sedang tetap menggambarkan adanya perubahan kemampuan siswa, tetapi peningkatannya berlangsung pada tingkat yang belum mencapai kategori tinggi. Chusna et al. (2022) menjelaskan bahwa perbandingan *pretest* dan *posttest* yang dilengkapi analisis N-Gain dapat memberikan gambaran mengenai besarnya peningkatan pemahaman peserta didik setelah pembelajaran. Mayasari et al. (2022) juga menunjukkan bahwa perubahan yang terlihat melalui *paired t-test* dapat disertai dengan peningkatan berdasarkan N-Gain. Temuan penelitian ini juga menunjukkan pola peningkatan yang sejalan dengan penelitian PBL pada pembelajaran ekonomi di MAN 2 Kampar yang memperoleh N-Gain sebesar 0,66 dan termasuk kategori sedang. Kesamaan kategori tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar melalui PBL dapat berada pada tingkat sedang, meskipun konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik berbeda.

Perbandingan dengan penelitian lain menunjukkan adanya variasi tingkat peningkatan. Penelitian Wilanda et al. pada pembelajaran ekonomi memperoleh N-Gain sebesar 55,21% dan termasuk kategori sedang, sedangkan penelitian lain mengenai PBL berbantuan media video animasi memperoleh N-Gain sebesar 0,48 yang juga berada pada kategori sedang dan kelas kontrol sebesar 0,10 yang termasuk kategori rendah. Di sisi lain, Fransiska dan Ro'ailah (2025) memperoleh N-Gain sebesar 0,72 yang termasuk kategori tinggi pada penerapan PBL



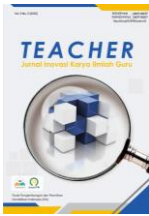
dalam pembelajaran literasi ekonomi, sedangkan Hasibuan et al. (2025) memperoleh N-Gain sebesar 0,842 pada kemampuan berpikir kritis siswa melalui PBL. Variasi hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang diperoleh melalui PBL dapat berbeda antarpelelitian. Perbedaan tersebut kemungkinan berkaitan dengan karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, kemampuan yang diukur, instrumen penelitian, durasi dan intensitas pembelajaran, serta penggunaan media atau strategi pendukung lainnya. Oleh karena itu, hasil N-Gain penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan konteks pembelajaran yang diterapkan dan tidak dibandingkan secara langsung sebagai ukuran keunggulan satu penelitian atas penelitian lainnya.

Dengan demikian, rata-rata N-Gain sebesar 0,6604 atau 66,04% menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar ekonomi siswa setelah penerapan KBC dengan metode PBL berada pada kategori sedang. Hasil tersebut melengkapi temuan *paired samples t-test* yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran. Tingkat peningkatan yang sedang dapat dipahami melalui karakteristik pembelajaran berbasis masalah yang membutuhkan keterlibatan aktif dan proses penyesuaian siswa, serta kondisi pembelajaran yang memungkinkan tingkat keterlibatan berbeda antarsiswa. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi KBC dan PBL dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi dengan memberikan perubahan dan peningkatan hasil belajar, meskipun tingkat peningkatannya masih berada pada kategori sedang.

KESIMPULAN

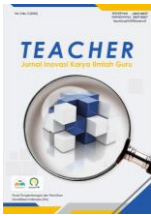
Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan adanya perbedaan dan peningkatan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X MA Raudlatut Thalibin NW Surabaya setelah penerapan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi KBC dan PBL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menggabungkan pemecahan masalah kontekstual dengan penguatan nilai cinta, kepedulian, kerja sama, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap orang lain. Pembelajaran yang berpusat pada permasalahan nyata memberikan ruang kepada siswa untuk lebih aktif memahami konsep Ekonomi sekaligus menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Ke depan, penerapan pendekatan ini dapat dikembangkan pada materi Ekonomi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan nyata agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan membangun sikap sosial yang positif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, subjek penelitian yang terbatas pada satu kelas, serta pelaksanaan penelitian dalam konteks sekolah tertentu. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan hasil belajar yang ditemukan belum dapat sepenuhnya dipisahkan dari kemungkinan pengaruh faktor lain di luar penerapan KBC dan PBL. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, melibatkan subjek yang lebih beragam, dan menerapkan pembelajaran dalam waktu yang lebih panjang untuk memperoleh pemahaman yang lebih kuat mengenai penerapan KBC dan PBL. Pengembangan penelitian juga dapat diarahkan pada aspek lain, seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan karakter sosial siswa, sehingga manfaat integrasi KBC dan PBL dalam pembelajaran Ekonomi dapat dikaji secara lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2021). Problem-based learning in live online classes: Learning achievement, problem-solving skill, communication skill, and interaction. *Computers & Education*, 171, 104237. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104237>
- Cagliesi, G., & Ghanei, M. (2022). Team-based learning in economics: Promoting group collaboration, diversity and inclusion. *The Journal of Economic Education*, 53(1), 11–30. <https://doi.org/10.1080/00220485.2021.2004276>
- Chusna, Z., Caswita, C., & Haenilah, E. Y. (2022). Development of Excel-based learning media to improve understanding of high school statistical concepts. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 101–114. <https://doi.org/10.25217/numerical.v6i1.2315>
- Decristan, J., Jansen, N. C., & Fauth, B. (2023). Student participation in whole-class discourse: Individual conditions and consequences for student learning in primary and secondary school. *Learning and Instruction*, 86, 101748. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101748>
- Depro, B. (2022). Making introductory economics more relevant: Using personalized connections to introduce environmental economics. *International Review of Economics Education*, 39, 100230. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2021.100230>
- Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). *Panduan kurikulum berbasis cinta di madrasah*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://cdn.kemenag.go.id/storage/archives/panduan-kurikulum-berbasis-cinta.pdf>
- Khakim, N., Santi, N. M., Bahrul U. S., A., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- Lee, Y.-C. (2025). Changes in learning outcomes of students participating in problem-based learning for the first time: A case study of a financial management course. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 34, 511–530. <https://doi.org/10.1007/s40299-024-00873-y>
- Marini, A., Muawanah, U., & Marfu, A. (2026). Enhancing critical thinking through problem-based learning: The role of student engagement and technology for education sustainability in Indonesia. *Sustainable Futures*, 11, 101846. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2026.101846>
- Mayasari, A. D., Budiyanto, M., & Purnomo, A. R. (2022). Penerapan model *flipped classroom-STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 10(2), 240–245. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/45045>
- Mohamad Hsbollah, H., & Hassan, H. (2022). Creating meaningful learning experiences with active, fun, and technology elements in the problem-based learning approach and its implications. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 19(1), 147–181. <https://doi.org/10.32890/mjli2022.19.1.6>
- Mustapa, A., & Tri Bowo Santoso, J. (2025). Efektivitas media pembelajaran berbasis Google Sites dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas X. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 259–272. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p259-272>



- Nguyen, K. A., Borrego, M., Finelli, C. J., DeMonbrun, M., Crockett, C., Tharayil, S., Shekhar, P., Waters, C., & Rosenberg, R. (2021). Instructor strategies to aid implementation of active learning: A systematic literature review. *International Journal of STEM Education*, 8, Article 9. <https://doi.org/10.1186/S40594-021-00270-7>
- Ong, E. C., & Wong, T. (2023). Bringing the classroom to the real world: Field trips to marginalized neighborhoods. *The Journal of Economic Education*, 54(3), 267–280. <https://doi.org/10.1080/00220485.2023.2200409>
- Rifa, R. M., Kardoyo, & Oktarina, N. (2025). The effectiveness of the problem-based learning model assisted by video media on scarcity material to improve learning outcomes. *Journal of Economic Education*, 14(1), 85–95. <https://doi.org/10.15294/jeec.v14i1.19726>
- Safiqo, T. (2026). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius dan sikap toleransi peserta didik. *TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin/id/article/view/1202>
- Sarkadi, S., Casmana, A. R., Hisyam, C. J., & Wardatussa'idah, I. (2022). Integrating character education into the RECE learning model through Pancasila and citizenship education subjects. *Frontiers in Education*, 7, 841037. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.841037>
- Shostya, A. (2024). “Doing economics” through a photographer’s lens: An experiential learning approach. *The Journal of Economic Education*, 55(3), 292–303. <https://doi.org/10.1080/00220485.2024.2341045>
- Supriyanti, J., Hendrita, V., Alatas, A., & Syuhada, F. A. (2024). Pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar mapel ekonomi kelas X di SMAN 2 Sijunjung. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 188–192. <https://doi.org/10.33084/neraca.v9i2.7264>
- Thomas, K. J., da Cunha, J., & Santo, J. B. (2022). Changes in character virtues are driven by classroom relationships: A longitudinal study of elementary school children. *School Mental Health*, 14, 266–277. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09511-8>
- Zahra, H. Z. S., Djamilah, W. I. F., & Qomaruddin. (2026). Efektivitas penggunaan media pembelajaran Quizizz dalam Kurikulum Berbasis Cinta untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab materi *Ar-Riyāḍah* pada siswa kelas VIII F MTsN 2 Kota Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.66725>